

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang kebutuhan masyarakat, salah satu kebutuhannya yaitu terkait dengan kesehatan untuk mencegah penyakit, mengobati penyakit, dan kebutuhan lainnya yang berkaitan. Masyarakat dapat mendatangi sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan, seperti fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP).

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) dikategorikan sebagai FKTP dan pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 tahun 2019 dijelaskan bahwa puskesmas yaitu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas harus memiliki catatan atau data terkait hal yang telah dilakukan kepada pasien, sehingga untuk menunjang hal tersebut, puskesmas menyelenggarakan rekam medis yang berguna untuk mencatat apa saja pelayanan yang telah diberikan pada pasien.

Setiap pasien yang telah mendapatkan pelayanan tersebut harus dibuatkan rekam medis karena berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Penyelenggaraan rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan mencakup beberapa hal, mulai dari menyimpan, menyediakan serta mendistribusikan, dan mengembalikan rekam medis. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh petugas rekam medis yang sudah diberi tanggung jawab oleh pimpinan fasyankes untuk mengelola rekam medis pasien.

Pengelolaan rekam medis pasien dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan agar menjaga berkas tetap aman dari kerusakan, kehilangan, dan agar mudah ditemukan jika dicari sehingga di tempat penyimpanan diadakan sistem penjajaran, sistem penomoran, serta penggunaan *tracer (outguide)* yang berfungsi untuk melacak rekam medis yang keluar dari tempatnya.

Penggunaan *tracer (outguide)* ini sangat berguna untuk membantu petugas mencari rekam medis yang dibutuhkan, pencatatan ketika rekam medis keluar dari penyimpanan atau kembali ke penyimpanan juga diperlukan agar rekam medis dapat ditemukan dengan mudah sehingga penyediaan rekam medis pasien untuk didistribusikan ke poliklinik yang dituju dapat dilakukan dengan cepat dan pasien segera mendapatkan pelayanan.

Arti penyediaan dalam KBBI yaitu proses, cara, perbuatan menyediakan. Sebuah penyediaan rekam medis dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti pengambilan kembali rekam medis (*retrieval*), mendistribusikan rekam medis, sehingga akhirnya tersedia rekam medis tersebut di tempat yang dituju, lalu dikembalikan jika telah selesai dipakai oleh peminjam.

Pendistribusian rekam medis merupakan sebuah tindakan memberikan rekam medis yang sudah di-*retrieve* dari rak penjajaran untuk diberikan ke peminjam memakai sebuah pencatatan (Wijaya & Dewi, 2017). Kegiatan tersebut dilakukan oleh petugas agar rekam medis langsung ditunjukkan ke poliklinik, dokter, atau tenaga kesehatan tertentu yang membutuhkan rekam medis.

Sebuah kegiatan atau proses kerja diperlukan Standar Prosedur Operasional (SPO) agar memiliki acuan untuk melaksanakan hal tersebut sehingga pelaksanaan sebuah kegiatan dapat dilakukan secara terarah, Standar prosedur operasional (SPO) berperan sebagai petunjuk dan memberikan langkah yang terbaik untuk melaksanakan pelayanan sehingga jika tidak ada sebuah SPO dalam sebuah kegiatan pelayanan maka

pelaksanaannya dapat menimbulkan risiko terhambatnya pelayanan karena tidak memiliki acuan yang pasti untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 512 tahun 2007 tentang izin praktik dan pelaksanaan praktik kedokteran, Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana standar prosedur operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa pengambilan kembali rekam medis dari rak penyimpanan diatur dalam SPO akses terhadap rekam medis, namun pengambilan kembali masih belum menggunakan *tracer* sehingga petugas membutuhkan waktu lama untuk menemukan rekam medis, lalu kegiatan pendistribusian rekam medis ke poliklinik dilakukan oleh perawat yang bertugas untuk pengecekan *vital sign* serta merangkap dengan tugas lain dan terkadang kegiatan tersebut masih ada yang dilakukan oleh pasien. Hal itu tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang itu maka peneliti tertarik untuk lakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pengambilan Kembali dan Pendistribusian Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sukaratu”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan pengambilan kembali dan pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan pengambilan kembali dan pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Sukaratu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur dan kegiatan pengambilan kembali dan pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan;
- b. Mengidentifikasi sarana dan prasarana pengambilan kembali dan pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan;

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan evaluasi, pertimbangan, serta masukan bagi puskesmas terkait dengan pengambilan kembali dan pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa dipakai untuk gambaran dan bahan pembelajaran agar dapat membantu menciptakan seorang perekam medis yang kompeten.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu penerapan ilmu serta tolak ukur kemampuan dalam memahami ilmu yang telah dipelajari, menambah wawasan, menambah pengalaman, dan membuat bahan referensi bagi peneliti lain.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan	Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (J-MIAK)	a. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, penelitian	: Penelitian tersebut jenis distribusi rekam medis. deskriptif sedangkan ini

Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas X (Fahmi Hakam (2018)).	Volume 01, No 01, Tahun 2018.	menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	b. Variabel Penelitian : Penelitian tersebut menganalisis terkait penyediaan rekam medis pasien berdasarkan SPO distribusi rekam medis serta hambatannya, sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu mengidentifikasi pelaksanaan pengambilan kembali dan pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan.
2. Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan dan Pengambilan Rekam Medis Pasien Covid di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau	Jurnal Rekam Medis (<i>Medical Record Journal</i>) Volume 01, Nomor 03 Tahun 2021	a. Jenis Penelitian : Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Penelitian terkait pengambilan kembali rekam medis pasien

<p>Tahun 2020 (Nina Mayolanda, Haryani Octaria, (2021))</p>	<p>b. Variabel Penelitian : Mengidentifikasi terkait sistem penyimpanan dan pengambilan rekam medis pasien COVID-19, sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu mengidentifikasi pelaksanaan pengambilan kembali dan pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan.</p>
---	--

<p>3. Analisis Pendistribusian Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Guna Menunjang Kerahasiaan Isi Rekam Medis di RSAU "X" (Raden Minda Kusumah, Nadilla Noviriani (2021))</p>	<p>Jurnal Cakrawala Ilmiah Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021</p>	<p>a. Jenis Penelitian : Penelitian Penelitian tersebut terkait menggunakan jenis pendistribusian penelitian deskriptif dengan rekam medis pendekatan kualitatif, pasien rawat sedangkan penelitian ini jalan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. b. Variabel Penelitian : mengidentifikasi pendistribusian rekam medis pasien rawat jalan, sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu mengidentifikasi pelaksanaan pengambilan kembali dan pendistribusian</p>
--	--	---

rekam medis pasien rawat

jalan.

Sumber : (Hakam, 2018) (Mayolanda & Octaria, 2021) (Kusumah & Noviriani, 2021)